I Gusti Ngurah Budi Antara. (5040071). Permas Konsep Diri Seorang Perempuan Bali. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial (2012).

INTISARI

Peran *permas* (perempuan yang berkomitmen dalam hidupnya menjadi seorang hamba Tuhan di setiap upacara di Bali) dalam upacara-upacara keagamaan Hindu Bali sering terlewatkan dari perhatian publik, meskipun apa tugas mereka seperti menyiapkan banten (sesajen yang akan dipergunakan sebagai haturan kepada Tuhan) dan segala pernak-pernik acara sangat penting bagi kelancaran upacara. Peran *permas* sangat dihargai dalam konsep budaya Hindu Bali. Perempuan yang menjadi *permas* dianggap perempuan suci yang secara tidak langsung mampu menaikkan posisi perempuan yang menjalani peran tersebut. Dalam penelitian ini saya ingin memahami bagaimana kisah kehidupan Made Sikiati yang terpanggil untuk menjalani peran sebagai *permas* dari tanda-tanda mimpi-mimpi spiritualnya dan bagaimana nantinya pengalaman tersebut mengubah konsep dirinya menjadi lebih baik dengan metode *Life History*.

Penelitian ini juga melihat bagaimana mimpi dimaknai oleh Informan dalam konteks budaya Hindu sehingga berperan dalam menentukan jalan hidup seorang perempuan untuk memutuskan menjadi seorang *permas* sekaligus menaikkan status sosialnya dalam masyarakat dan juga konsep dirinya. Melalui penelitian ini saya juga ingin menunjukkan bahwa konsep budaya tradisional tidak selalu meminggirkan perempuan namun sebaliknya mampu meninggikan posisi peremuan melalui pembentukan kelas baru dalam budaya Bali. Kisah kehidupan Ni Made akan dianalisis melalui pemaknaan Ni Made terhadap mimpinya melalui budaya Hindu dan religi Hindu. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi konsep diri Ni Made melalui pemaknaan yang ia dapatkan dan bagaimana pencitraan masyarakat terhadap dirinya setalah menjadi seorang *permas*.

Mimpi Ni Made akan dirinya yang mendapatkan wahyu dan panggilan untuk menjadi seorang *permas* merupakan suatu perwujudan pengalaman spiritual yang dimiliki olehnya. Pengalaman spiritual dan kehidupan terdahulu Ni Made membuat pengalaman spiritual yang sagat terkait dengan kehidupannya. Dari pengalaman tersebut yang awalnya konsep diri Made Sikiati yang rendah akhirnya secara berlahan berubah menjadi lebih baik. Permas merupakan bayangan yang lebih baik yang diinginkan Ni Made berdasarkan pengalamannya selama ini. Hal ini tidak terlepas dari budaya yang ada di Bali sendiri. Pengalaman spiritual ini kemudian ia wujudkan menjadi pengalaman riil. Mengapa ia mewujudkannya karena Ni Made melihat sosok yang sempurna dalam *permas* dan juga ia melihat bahwa *permas* dapat mengangkat harkat dan martabat dan posisinya sebagai perempuan dimata masyarakat. Pencitraan dalam masyarakat, keluarga dan juga peninggian posisinya inilah yang paling berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki Ni Made.

Kata kunci: *permas, life history,* konsep diri